

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan memiliki berbagai fungsi bagi kehidupan. Ditinjau dari aspek ekonomi, hutan memiliki peranan besar dalam perekonomian nasional, antara lain sebagai penghasil devisa negara dan peningkatan tenaga kerja. Hasil dari komoditi hutan ikut mengambil bagian dalam menentukan nilai devisa total dari perekonomian nasional.

Sumber daya hutan menjadi bagian dari sistem kehidupan petani di Pekon Sukarame dan Bedudu Kecamatan Belalau dan Pekon Bakhu di Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. Di wilayah tersebut terdapat hutan marga dan hutan rakyat yang dikelola oleh petani. Hutan marga merupakan istilah yang digunakan oleh petani setempat untuk hutan yang dimiliki dan dikelola oleh adat atau ulayat. Sedangkan pekon merupakan istilah lokal yang digunakan Kabupaten Lampung Barat untuk menggantikan istilah desa (Wulandari dan Cahyaningsih, 2010).

Masyarakat Pekon Sukarame, Bedudu, dan Bakhu sadar akan pentingnya hutan, oleh karena itu pemanfaatan hutan marga sebagai penyedia kayu untuk bahan

baku pembangunan pemukiman warga diatur oleh peraturan adat. Peraturan adat tersebut dimaksudkan untuk membatasi eksploitasi hutan marga agar kelestariannya tetap terjaga.

Hutan marga Pematang Bakhu memiliki peranan sebagai daerah penyangga atau *buffering area* yang berfungsi sebagai daerah penyimpan cadangan air. Petani sangat mengandalkan ketersediaan air dari hutan marga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian termasuk mengairi sawah di pekon dan sekitarnya. Selain itu, hutan marga memiliki potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dapat dimanfaatkan oleh petani. Jenis HHBK yang banyak dimanfaatkan oleh petani adalah rotan yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan (Wulandari dan Cahyaningsih, 2010).

Petani Pekon Sukarame, Bedudu, dan Bakhu memanfaatkan hutan rakyat sebagai sumber pendapatan petani hutan. Selain dari hasil hutan, sumber pendapatan juga berasal dari sawah, berdagang dan kegiatan ekonomi lainnya.

Penelitian mengenai kontribusi yang telah diberikan hutan marga dan hutan rakyat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup petani di Kecamatan Belalau dan Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat perlu dilakukan, mengingat hutan rakyat merupakan sumber penghasilan yang utama bagi petani Kecamatan Belalau dan Batu Ketulis. Dan juga, hasil hutan marga dan hutan rakyat dapat dimanfaatkan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan total petani di Pekon Sukarame dan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau serta Pekon Bakhu di Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan hidup petani di Pekon Sukarame dan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau serta Pekon Bakhu di Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui besarnya kontribusi hutan marga dan hutan rakyat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup petani di Pekon Sukarame dan Pekon Bedudu Kecamatan Belalau serta Pekon Bakhu di Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada petani terkait kontribusi hutan marga dan hutan rakyat untuk mengoptimalkan pengelolaan hutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam mengelola hutan marga dan hutan rakyat sehingga dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan bagi petani.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Wulandari dan Cahyaningsih (2010), hutan marga Pematang Bakhu merupakan suatu kawasan yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur untuk dimanfaatkan sebagai sumber hasil hutan kayu ataupun hasil hutan bukan kayu bagi petani lokal yang ada di sekitar permukiman marga tersebut.

Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap ketersediaan hasil hutan marga membuat petani sangat mematuhi aturan-aturan marga yang telah ada.

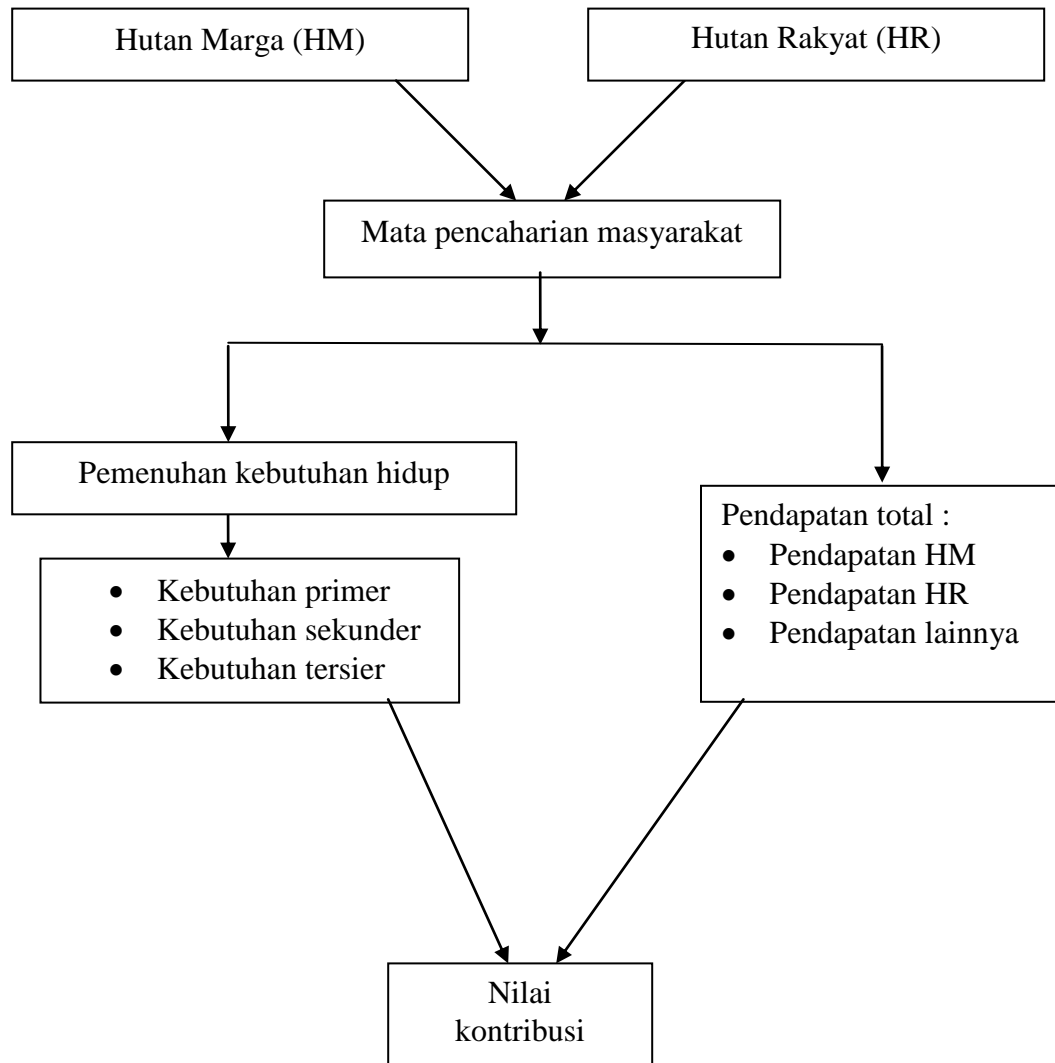
Sedangkan hutan rakyat merupakan hutan yang dikelola petani dengan memanfaatkan tanah milik sendiri meskipun ada pula yang berada di atas tanah negara atau kawasan hutan negara yang nantinya ditanami dan hasilnya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Darusman dan Hardjanto, 2006).

Mata pencaharian utama petani di Pekon Sukarame, Belalau dan Bakhu adalah sebagai petani kebun, dengan tanaman utama kopi. Selain komoditas kopi, petani setempat juga memanfaatkan hasil hutan bukan kayu seperti rotan dan bambu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kebutuhan hidup petani terdiri atas kebutuhan pokok (primer), kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan hidup tersebut dapat dipenuhi dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh petani dari hutan marga, hutan rakyat dan pendapatan dari bentuk usaha lainnya.

Besarnya nilai ekonomi dari pemanfaatan hasil hutan marga dan hutan rakyat di Kecamatan Belalau dan Batu Ketulis belum diketahui secara pasti, oleh karena itu penelitian mengenai nilai kontribusi hutan marga dan hutan rakyat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup petani sekitar Kecamatan Belalau dan Kecamatan Batu Ketulis perlu dilakukan. Nilai kontribusi pemanfaatan hasil hutan marga dan hutan rakyat di Kecamatan Belalau dan Batu Ketulis akan dilihat dari hasil jumlah komoditi yang diperoleh. Dari hasil komoditi tersebut dapat diketahui nilai kontribusi hutan untuk meningkatkan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Berikut merupakan gambar kerangka pemikirannya :



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian